JURNAL
Vocational Education Policy

Peran BLUD dalam Pengelolaan Keuangan SMK: Systematic Literature Review

Fuad Iskandar[1], Hernita Nasir[1], Trisni Handayani[2]
[1]Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia
[2]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof DR. HAMKA

Korespondensi
Fuad Iskandar
fuad.iskandar@kemdikbud.go.id

Artikel Histori
Diajukan : 20 Januari 2026
Revisi Akhir : 21 Oktober 2026
Disetujui : 5 November 2026
Terbit : 11 November 2026

© 2026, Authors
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Abstract

Purpose: Penelitian ini bertujuan menganalisis secara sistematis peran Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) dalam meningkatkan fleksibilitas, transparansi, dan kemandirian keuangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), serta mengidentifikasi hambatan utama dalam implementasinya. **Method:** Menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) berbasis standar PRISMA dan model Kitchenham & Charters. Penelusuran pada basis data Google Scholar, Garuda, DOAJ, ScienceDirect, dan SpringerLink (2015–2024) menghasilkan 42 artikel awal, yang disaring melalui kriteria inklusi dan evaluasi kualitas CASP hingga menetapkan 21 artikel akhir untuk disintesis. **Findings:** Penerapan BLUD terbukti meningkatkan fleksibilitas alokasi anggaran operasional non-APBD, transparansi pelaporan berbasis output, efisiensi biaya operasional hingga 20%, serta kemandirian finansial melalui unit produksi. Namun, kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan kompetensi SDM akuntansi, ketidaksiapan sistem pelaporan, dan minimnya pelatihan teknis. **Practical implications:** Memberikan acuan praktis bagi pemerintah daerah untuk menyelenggarakan pelatihan akuntansi berbasis akrual, serta memandu manajemen SMK dan dunia industri dalam memperkuat kemitraan bisnis strategis. **Originality/value:** Menyajikan sintesis literatur sistematis pertama yang mengintegrasikan bukti empiris efektivitas tata kelola BLUD dan memetakan kerangka konseptual pengelolaan keuangan khusus sektor SMK di Indonesia.

Kata Kunci: Pengelolaan Keuangan, Sekolah Menengah Kejuruan, Badan Layanan Umum Daerah, Kemandirian Sekolah, Systematic Literature Review.

Abstract

Purpose: *This study systematically analyzes the role of the Regional Public Service Agency (BLUD) framework in enhancing financial flexibility, transparency, and independence in Vocational High Schools (SMK), while identifying critical implementation barriers.* ***Method:*** *A Systematic Literature Review (SLR) was conducted following PRISMA guidelines and Kitchenham & Charters' protocol. Searching across Google Scholar, Garuda, DOAJ, ScienceDirect, and SpringerLink (2015–2024) yielded 42 initial records, which were appraised via CASP criteria to select 21 final studies for thematic synthesis.* ***Findings:*** *Implementing BLUD significantly enhances operational budget flexibility, output-based financial transparency, operational efficiency by up to 20%, and school self-funding via production units. Primary obstacles include limited human resource capacity in accounting, reporting system unpreparedness, and insufficient technical training.* ***Practical implications:*** *Offers actionable insights for local governments to deliver accrual-based accounting training and guides vocational school leaders to foster strategic industry-business partnerships.* ***Originality/value:*** *Provides the first systematic literature synthesis integrating empirical evidence on BLUD governance models specifically context-adapted to Indonesian vocational high school financial management.*

Keywords: *Financial Management, Vocational High Schools, Regional Public Service Agency, School Independence, Systematic Literature Review.*

How to cite:
Iskandar, F., Nasir, H. , Khurniawan A., W.(2026). Peran BLUD dalam Pengelolaan Keuangan SMK: Systematic Literature Review. *Vocational Education Policy*, 1(2),220–235. https://doi.org/10.66599/wp.v1i2.7

Pendahuluan

Transformasi pendidikan kejuruan global menuntut penguatan tata kelola institusi agar mampu mencetak lulusan yang adaptif dan siap bersaing di era digital (Haryani & Purwanto, 2026; Webster & Sausner, 2017). Efektivitas penyelenggaraan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sangat bergantung pada kepemimpinan pendidikan yang visioner serta penerapan pedagogi pembelajaran yang mendalam (Fathulloh & Sutiman, 2026; Hermawan, 2026; Khurniawan et al., 2026a). Di tengah dinamika pemenuhan fasilitas praktik dan pengembangan unit usaha, manajemen keuangan sekolah menjadi fondasi utama penjaminan mutu layanan vokasi (Zurna & Giatman, 2023). Penerapan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 79 Tahun 2018 tentang Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) menghadirkan fleksibilitas bagi SMK negeri untuk mengelola sumber daya keuangannya secara mandiri (Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, 2018). Oleh karena itu, penguatan pola pengelolaan keuangan BLUD menjadi krusial dalam mendukung akselerasi fleksibilitas anggaran dan akuntabilitas tata kelola di satuan pendidikan vokasi (Hariyanto, 2021).

Implementasi BLUD memberikan peluang strategis bagi SMK untuk mewujudkan kemandirian finansial (*self-funding*) serta memperkuat tata kelola akuntabilitas keuangan dan non-keuangan (Amrullah et al., 2025; Purnamasari et al., 2025; Rosidi et al., 2024). Fleksibilitas ini memicu lahirnya berbagai inovasi layanan operasional dan unit bisnis sekolah, seperti pengembangan sistem mini bank berbasis BLUD hingga penerapan konsep ekonomi sirkular (Hari et al., 2023; Rosydiana, 2023). Pengelolaan dana mandiri yang efisien juga mendukung peningkatan ekonomi siswa melalui kewirausahaan kreatif produk limbah perca serta persiapan model pembelajaran berbasis proyek (Muhtar et al., 2026; Sakti, 2026). Selain itu, kemandirian pendanaan memungkinkan integrasi teknologi modern dalam pembelajaran, seperti penggunaan *augmented reality* dan aplikasi *mobile learning* WebCode (Nasution et al., 2026; Roni et al., 2026). Pemahaman komprehensif mengenai kontribusi BLUD menjadi sangat mendesak demi menjamin keberlanjutan inovasi dan kualitas pendidikan vokasi secara menyeluruh.

Meskipun penerapan BLUD diorientasikan untuk mewujudkan *Good Corporate Governance* (GCG), berbagai evaluasi empiris menunjukkan bahwa pelaksanaan prinsip transparansi dan akuntabilitas di lapangan masih menghadapi hambatan nyata (Alwahdy & Setyaningrum, 2023; Puspita, 2024). Rendahnya kompetensi sumber daya manusia dalam manajemen akuntansi dan keterbatasan sistem pengawasan keuangan internal sering kali menghambat efisiensi operasional sekolah (Hakim & Masdjojo, 2024; Iriyanto, 2023; Rianti, 2021). Di sisi lain, integrasi pengawasan akademik berbasis digital dan pemetaan klaster profil penerima bantuan revitalisasi SMK belum sepenuhnya terpadu dengan tata kelola keuangan berbasis fleksibilitas BLUD (Khurniawan et al.,

2026b). Sebagian besar penelitian terdahulu bersifat parsial dan hanya berfokus pada studi kasus tunggal tanpa mensintesis pola kendala institusional secara menyeluruh di tingkat nasional. Kesenjangan literatur ini menegaskan dibutuhkannya tinjauan kritis yang memetakan efektivitas tata kelola BLUD serta dinamika permasalahannya secara komprehensif.

Penelitian ini menawarkan kebaruan metodologis dengan menerapkan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) secara ketat untuk menelaah secara kritis peran BLUD dalam pengelolaan keuangan SMK (Kitchenham & Charters, 2007; Snyder, 2019). Berbeda dari studi individual sebelumnya, riset ini mengadopsi pedoman PRISMA 2020 dan penilaian kualitas kritis instrumen CASP guna menjamin seleksi literatur yang obyektif (Majid & Vanstone, 2018; Page et al., 2021). Melalui sintesis tematik riset kualitatif dan empiris, studi ini membangun pemetaan konseptual holistik mengenai dinamika kelola BLUD (Thomas & Harden, 2008). Pendekatan sistematis dan terkalibrasi presisi ini menghadirkan analisis kompensatif yang objektif terhadap kesenjangan tata kelola, menyerupai prinsip pengukuran terstruktur pada sistem multidimensi (Klumpner et al., 2006). Keunggulan studi ini terletak pada kemampuannya menyatukan berbagai temuan fragmentaris menjadi kerangka rekomendasi kebijakan yang terintegrasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara sistematis efektivitas pengelolaan SMK berstatus BLUD serta merumuskan strategi prioritas guna meningkatkan kinerja kelembagaan (Khurniawan, 2021; Khurniawan et al., 2021). Secara khusus, studi ini mengeksplorasi strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengawal proses transformasi SMK menuju tata kelola berbasis BLUD (Puspitaningsih & Burhanuddin, 2025). Tujuan lainnya adalah memetakan efektivitas berbagai program pelatihan tata kelola, penyusunan laporan keuangan, serta kewirausahaan jasa yang telah diimplementasikan di berbagai daerah (Amir et al., 2023; Firdausin et al., 2024). Riset ini juga mendokumentasikan dampak pelatihan persiapan dan pendampingan akuntansi terhadap kesiapan manajerial sekolah dalam mengelola dana mandiri (Ratnawati & Susilowati, 2023; Yusmaniarti et al., 2025). Melalui pencapaian tujuan tersebut, riset ini diharapkan menghasilkan peta jalan komprehensif bagi optimalisasi BLUD di lingkungan pendidikan vokasi.

Urgensi penelitian ini didasari oleh mendesaknya tuntutan efisiensi operasional dan fleksibilitas keuangan SMK di tengah pergeseran kebijakan pendidikan vokasi nasional (Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, 2018; Purnamasari et al., 2025). Di tingkat praktis, sekolah dituntut memiliki perencanaan strategis sistem informasi dan pengawasan yang terintegrasi agar pengelolaan dana BLUD berjalan cepat, tepat, dan adaptif (Rianti, 2021; Wiharya et al., 2023). Ketidaksiapan tata kelola serta minimnya penguatan kapasitas SDM berisiko memunculkan kendala administratif yang menghambat revitalisasi mutu layanan vokasi (Hakim & Masdjojo, 2024; Khurniawan et al., 2026b).

Oleh karena itu, penyediaan kajian ilmiah komprehensif menjadi langkah krusial untuk memberikan panduan waktu-nyata bagi pengambil kebijakan dan kepala sekolah (Fathulloh & Sutiman, 2026; Puspitaningsih & Burhanuddin, 2025). Relevansi kontekstual studi ini diharapkan dapat mendorong akselerasi reformasi manajemen keuangan sekolah yang berorientasi pada kemandirian dan tata kelola yang sehat (Amrullah et al., 2025).

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan memperkaya khazanah literatur mengenai model efektivitas kelola dan akuntabilitas keuangan sekolah vokasi berbasis BLUD (Khurniawan et al., 2021; Puspita, 2024). Secara praktis, studi ini menghasilkan rekomendasi strategis bagi pemerintah daerah dan manajemen SMK dalam merancang pelatihan tata kelola keuangan serta pengembangan wirausaha sekolah (Amir et al., 2023; Firdausin et al., 2024; Yusmaniarti et al., 2025). Selain itu, sintesis ini memberikan acuan pemikiran bagi penyelarasan inovasi pembelajaran vokasi dengan daya dukung fleksibilitas anggaran mandiri (Hari et al., 2023; Haryani & Purwanto, 2026). Dengan demikian, kerangka ilmiah yang dihasilkan dari sintesis SLR ini menjadi landasan evaluasi kebijakan guna mengoptimalkan peran BLUD dalam mendukung kemandirian pendidikan vokasi Indonesia (Hariyanto, 2021; Khurniawan, 2021). Kontribusi ini diharapkan mampu menjadi acuan rujukan berkelanjutan bagi penguatan mutu, transparansi, dan daya saing lulusan SMK di masa depan (Alwahdy & Setyaningrum, 2023; Rosidi et al., 2024).

Metode

Penelitian ini menggunakan desain *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pendekatan kualitatif-sintetis yang mengacu pada protokol terstruktur dari Kitchenham dan Charters (2007) serta Snyder (2019). Rancangan ini dipilih sebagai pendekatan paling tepat untuk mengidentifikasi, mensintesis, dan memetakan secara komprehensif bukti empiris terkait peran Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) dalam pengelolaan keuangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Prosedur sistematis digunakan guna memastikan seluruh proses evaluasi literatur berjalan secara transparan, terukur, dan dapat direplikasi oleh peneliti selanjutnya. Pendekatan kompensatif yang presisi ini memungkinkan pengintegrasian temuan fragmentaris menjadi kerangka evaluasi tata kelola keuangan publik yang solid (Klumpner et al., 2006). Dengan demikian, rancangan SLR ini mampu menjawab kesenjangan penelitian secara obyektif tanpa membuang ruang pada deskripsi teoretis dasar.

Partisipan, Subjek, atau Sampel Penelitian

Subjek atau sampel penelitian ini terdiri dari 21 artikel ilmiah bereputasi yang dipublikasikan dalam

rentang tahun 2015–2024 dari lima basis data utama, yaitu Google Scholar, Garuda, DOAJ, ScienceDirect, dan SpringerLink. Dari 42 artikel awal yang teridentifikasi, dilakukan penyaringan judul dan abstrak hingga menyisakan 38 artikel potensial untuk dievaluasi secara menyeluruh. Seleksi akhir menghasilkan 21 artikel yang memenuhi kriteria inklusi spesifik terkait topik pengelolaan keuangan SMK berbasis BLUD sesuai alur *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA 2020) (Page et al., 2021). Pemilihan sampel literatur ini didasarkan pada justifikasi metodologis yang kuat untuk merepresentasikan tren riset, variasi lokasi perintis (seperti Aceh, Jawa Tengah, NTB, Bengkulu, dan Jakarta), serta kebaruan isu tata kelola vokasi. Distribusi demografis dan karakteristik sampel artikel yang menjadi rujukan utama sintesis disajikan secara rinci pada Tabel 1.

Tabel 1. Demografi dan Karakteristik Literatur Sampel SLR *(n = 21 Artikel)*

No	Fokus / Kategori Tema Utama	Metode Penelitian Utama Artikel	Lokasi / Regional	Jumlah Artikel	Basis Data Sumber
1	Fleksibilitas Keuangan BLUD	Kualitatif Deskriptif & Studi Kasus	Jawa Tengah, NTB, Kep. Riau, DKI Jakarta	7	Google Scholar, Garuda, DOAJ
2	Akuntabilitas & Transparansi Pengelolaan	Studi Kasus & Evaluasi Kebijakan	DKI Jakarta, Makassar, Bengkulu	7	Garuda, DOAJ, ScienceDirect
3	Efisiensi & Kemandirian Keuangan Sekolah	*Mix-Methods* & Studi Literatur	Ponorogo, Garut, Lombok, Nasional	7	ScienceDirect, SpringerLink, Garuda

Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan meliputi lembar protokol penelusuran kata kunci, formulir ekstraksi data tematik, dan panduan penilaian kualitas *Critical Appraisal Skills Programme* (CASP) (Majid & Vanstone, 2018). Keabsahan dan validitas instrumen pengumpulan data dijaga melalui pengujian *inter-rater reliability* berupa *cross-check* independen antar-peneliti terhadap proses

ekstraksi serta pengkodean artikel. Tahap pengumpulan data dilaksanakan secara sistematis melalui penelusuran komprehensif menggunakan kombinasi kata kunci seperti "BLUD SMK", "pengelolaan keuangan", "fleksibilitas anggaran", dan "akuntabilitas vokasi". Proses pencarian dan penilaian mutu dokumen berlangsung pada rentang waktu yang terstruktur untuk menjamin transparansi pencatatan setiap artikel yang lolos kriteria eligibilitas. Seluruh dokumen terpilih diekstraksi ke dalam matriks sintetis guna merekam informasi mendasar mengenai tujuan, metode, hasil, serta kontribusi praktis masing-masing studi.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara sistematis menggunakan teknik analisis tematik (*thematic analysis*) dan pendekatan sintesis naratif mengacu pada kerangka Thomas dan Harden (2008). Tahapan analisis dimulai dari pembacaan mendalam (*data immersion*), pengkodean terbuka (*open coding*) terhadap temuan kunci, hingga pengelompokan kode ke dalam tiga kategori tema utama. Kategori tema yang dihasilkan meliputi fleksibilitas keuangan BLUD, akuntabilitas dan transparansi pengelolaan, serta efisiensi dan kemandirian sekolah vokasi. Setiap tema dianalisis secara komparatif untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, pola keberhasilan, serta kesenjangan (*research gap*) dalam literatur empiris. Hasil sintesis naratif tersebut kemudian diintegrasikan ke dalam peta konseptual tata kelola keuangan SMK berbasis BLUD untuk merumuskan rekomendasi kebijakan yang terukur.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil seleksi literatur terhadap 42 artikel awal, diperoleh 21 artikel akhir yang relevan dengan topik peran BLUD dalam pengelolaan keuangan lembaga pendidikan, terutama di konteks sekolah vokasi dan instansi pemerintah daerah. Artikel-artikel tersebut diterbitkan antara tahun 2018–2024, dengan dominasi penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan studi kasus di bidang pendidikan serta kesehatan daerah. Analisis menunjukkan bahwa penerapan BLUD di sekolah vokasi masih tergolong baru, dan sebagian besar penelitian masih bersifat konseptual atau berbasis studi kasus daerah perintis seperti Aceh, Jawa Tengah, NTB, dan Sulawesi Selatan (Firdausin et al., 2024), (Amrullah et al., 2025), (Rosidi et al., 2024), (Wiharya et al., 2023). Tiga tema besar yang muncul dari hasil sintesis literatur adalah:

a. Fleksibilitas Keuangan Sekolah melalui BLUD,
b. Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan, dan
c. Efisiensi dan Kemandirian Keuangan Sekolah.

Maka jika digambarkan secara konseptual sebagai berikut:

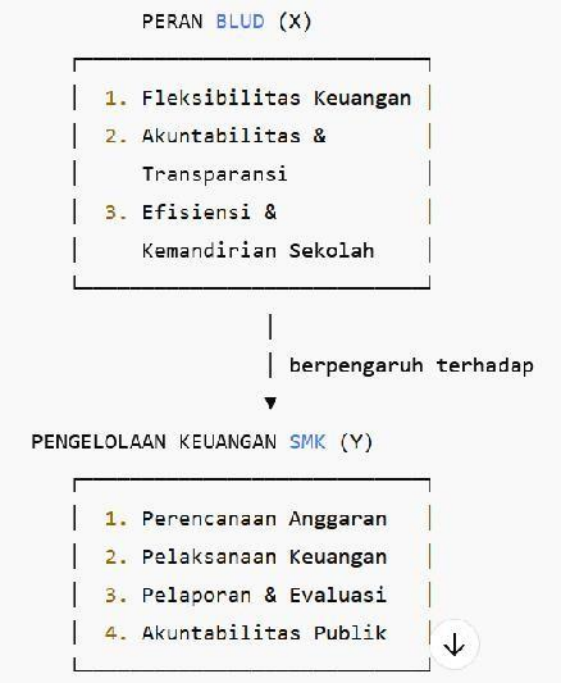

Gambar 1. Hubungan antar konsep tampilan artikel

Tema 1: Fleksibilitas Keuangan Sekolah melalui BLUD

Penerapan BLUD memberikan fleksibilitas yang tinggi dalam pengelolaan dana sekolah karena mekanismenya tidak sepenuhnya bergantung pada APBD. Permendagri No. 79 Tahun 2018 menegaskan bahwa satuan kerja BLUD dapat mengelola pendapatan dan belanja secara langsung dengan prinsip tata kelola yang sehat (Permendagri, Nomor 79 Tahun 2018, 2018). Secara komparatif, fleksibilitas penganggaran berbasis otonomi institusional ini sejalan dengan sistem pendanaan TVET (*Technical and Vocational Education and Training*) di berbagai negara berkembang seperti yang dikaji oleh Webster & Sausner (2017), di mana efektivitas pendidikan vokasi sangat bergantung pada keleluasaan finansial lembaga untuk mengadaptasi dinamika pasar kerja dan industri secara cepat.

Hasil penelitian (Puspitaningsih et al., 2025) menunjukkan bahwa fleksibilitas tersebut memungkinkan SMK menyesuaikan alokasi dana berdasarkan kebutuhan program keahlian, seperti pengadaan alat praktik dan kerja sama industri. Sedangkan peneliti lain menambahkan bahwa fleksibilitas keuangan melalui BLUD membantu sekolah mempercepat realisasi anggaran tanpa menunggu proses birokrasi panjang yang umum terjadi dalam mekanisme APBD (Hariyanto, 2021), (Ardatila Puspita, 2024). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Purnamasari et al. (2025), Amrullah et al. (2025), serta Khurniawan et al. (2021) yang menemukan bahwa dekopelasi operasional keuangan dari prosedur APBD konvensional mampu meningkatkan efisiensi dan ketepatan waktu pengadaan

sarana praktik serta meminimalisasi hambatan birokrasi operasional sekolah.

Selain itu, (Rianti, 2021) menemukan bahwa fleksibilitas ini juga mendorong inovasi pengelolaan dana — misalnya, pembentukan unit produksi atau layanan pelatihan sebagai sumber pendapatan alternatif sekolah. Namun, (Ratnawati & Susilowati, 2023),penelitiannya menegaskan bahwa fleksibilitas ini tetap perlu diimbangi dengan sistem pengawasan internal yang ketat agar tidak menimbulkan risiko moral hazard atau penyalahgunaan dana. Temuan ini memperkuat komparasi dengan studi internasional yang menekankan bahwa otonomi finansial tanpa diiringi *governance* yang akuntabel berpotensi memunculkan distorsi manajerial (Webster & Sausner, 2017), sehingga penerapan pengawasan berbasis *Good Corporate Governance* (GCG) dan kepemimpinan digital menjadi syarat mutlak (Alwahdy & Setyaningrum, 2023; Fathulloh & Sutiman, 2026; Puspita, 2024).

Dengan demikian, hasil SLR menegaskan bahwa fleksibilitas keuangan yang ditawarkan BLUD berdampak positif terhadap efektivitas operasional sekolah vokasi, tetapi implementasinya memerlukan kapasitas manajerial dan tata kelola yang matang (Khurniawan et al., 2021), (Rosydiana, 2023). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Khurniawan (2021), Rosidi et al. (2024), serta Hakim & Masdjojo (2024) yang menggarisbawahi pentingnya peningkatan kompetensi SDM dan penguatan kepemimpinan sekolah dalam mengawal efektivitas transformasi BLUD. Implikasi dan kontribusi keilmuan dari sintesis ini memberikan acuan teoretis dan praktis yang signifikan bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan vokasi, khususnya dalam merumuskan kebijakan otonomi anggaran mandiri, optimalisasi kerja sama industri-sekolah, serta penguatan pengawasan internal demi menjamin efisiensi dan mutu pembelajaran berbasis praktik di SMK.

Tema 2: Akuntabilitas dan Transparansi dalam Pengelolaan Keuangan.

Akuntabilitas dan transparansi merupakan prinsip utama dalam sistem BLUD. Berdasarkan penelitian sebelumnya penerapan BLUD mendorong sekolah untuk melakukan pelaporan keuangan secara periodik dan berbasis output, bukan sekadar administratif (Yulius Hari et al., 2023). Hal ini sejalan dengan pandangan lain yang menyebutkan bahwa sistem BLUD memperkuat budaya transparansi publik melalui mekanisme audit internal dan keterbukaan informasi keuangan kepada masyarakat (Hakim & Masdjojo, 2024). Secara komparatif internasional, penguatan transparansi berbasis pelaporan kinerja berbasis output ini sejalan dengan temuan Webster & Sausner (2017) dalam studi TVET global, yang menegaskan bahwa efisiensi pengelolaan instansi vokasi publik sangat ditentukan oleh mekanisme pelaporan keuangan yang akuntabel dan berbasis kinerja riil. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Amrullah et al. (2025), Puspita (2024), serta Khurniawan et al. (2021), yang

membuktikan bahwa keterbukaan informasi dan keandalan audit internal pada institusi vokasi berstatus BLUD mampu menciptakan tata kelola yang memenuhi standar *Good Corporate Governance* (GCG) sekaligus menekan risiko penyimpangan administratif.

Temuan lain menekankan bahwa penerapan BLUD di sekolah vokasi memperkuat tata kelola berbasis good governance karena adanya keharusan bagi sekolah untuk menyusun laporan keuangan tahunan, laporan kinerja, dan laporan hasil audit (Alwahdy & Setyaningrum, 2023). Di sisi lain, bahwa akuntabilitas ini meningkatkan kepercayaan publik dan mitra industri terhadap sekolah, sehingga memperluas peluang kerja sama dan sumber pendanaan (Hariyanto, 2021), (Rianti, 2021). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Purnamasari et al. (2025), Rosidi et al. (2024), serta Haryani & Purwanto (2026), yang menemukan bahwa tingkat akuntabilitas finansial yang tinggi berbanding lurus dengan peningkatan efektivitas kerja sama strategis antara SMK dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Dalam kerangka komparatif, integrasi pengawasan internal dan transparansi eksternal menjadi pendorong utama terciptanya kepemimpinan vokasi yang adaptif di era digital (Fathulloh & Sutiman, 2026; Hermawan, 2026), yang tidak hanya berfokus pada pemenuhan aspek legalitas formal tetapi juga keberlanjutan pembiayaan mandiri sekolah.

Namun, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa keterbatasan kompetensi sumber daya manusia (SDM) dalam menyusun laporan keuangan berbasis BLUD menjadi tantangan utama (Yusmaniarti et al., 2025). Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan manajemen keuangan dan sistem informasi akuntansi sekolah yang sesuai dengan standar BLUD (Ratnawati & Susilowati, 2023). Temuan mengenai keterbatasan kapasitas SDM ini sejalan dengan penelitian Amir et al. (2023), Firdausin et al. (2024), serta Iriyanto (2023), yang mengonfirmasi adanya kesenjangan kompetensi teknis akuntansi akrual di tingkat pengelola operasional sekolah. Menjawab tantangan tersebut, efektivitas penataan SDM dan integrasi sistem informasi pengawasan berbasis digital seperti yang dirancang oleh Wiharya et al. (2023) menjadi solusi krusial untuk menjamin keandalan sistem pelaporan secara terintegrasi. Implikasi dan kontribusi keilmuan dari sintesis ini memberikan landasan strategis bagi penguatan teori manajemen keuangan publik dan kebijakan pendidikan vokasi, khususnya dalam memandu formulasi program peningkatan kapasitas manajerial pengelola SMK, penyusunan standar operasional prosedur akuntabilitas digital, serta penguatan sinergi kemitraan industri berlandaskan transparansi finansial yang berkelanjutan.

Tema 3: Efisiensi dan Kemandirian Keuangan Sekolah

Hasil sintesis menunjukkan bahwa salah satu dampak paling signifikan dari penerapan BLUD adalah peningkatan efisiensi penggunaan dana. Sistem BLUD memungkinkan penghematan biaya

melalui perencanaan anggaran berbasis kinerja dan evaluasi realisasi secara langsung (Khurniawan, 2021). Selain itu, sekolah BLUD dapat mengelola sumber pendapatan dari unit usaha, pelatihan, atau jasa pendidikan lainnya (Rosydiana, 2023), (Nugroho & Kurniawati, 2022). Dalam perspektif global, peningkatan efisiensi melalui pengelolaan dana mandiri ini sejalan dengan studi TVET internasional yang dilakukan oleh Webster & Sausner (2017), di mana diversifikasi sumber pendapatan dan fleksibilitas operasional lembaga vokasi terbukti mampu mengoptimalkan efisiensi pembiayaan serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan produktif.

Penelitian di salah satu SMK Negeri yang menerapkan BLUD menunjukkan peningkatan efisiensi hingga 20% dalam biaya operasional dan perawatan alat praktik karena adanya mekanisme pengelolaan internal yang lebih cepat dan tepat sasaran (Iriyanto, 2023). Fleksibilitas keuangan BLUD mendorong sekolah untuk mandiri secara finansial melalui diversifikasi sumber dana. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Purnamasari et al. (2025), Amrullah et al. (2025), serta Sakti (2026) yang mengonfirmasi bahwa skema kemandirian keuangan (*self-funding*) pada SMK-BLUD berbanding lurus dengan peningkatan inovasi produk kreatif siswa dan unit wirausaha sekolah. Efisiensi ini harus diimbangi dengan perencanaan strategis agar sekolah tidak hanya fokus pada penghematan, tetapi juga pada peningkatan mutu layanan pendidikan vokasi (Yulius Hari et al., 2023). Oleh karena itu, BLUD bukan sekadar instrumen keuangan, tetapi juga alat penguatan kapasitas institusional sekolah. Implikasi dan kontribusi keilmuan dari temuan ini memperkaya teori manajemen pendidikan vokasi, khususnya dalam memperlihatkan bagaimana efisiensi penganggaran berbasis kinerja mampu mempercepat pengadaan sarana praktik, mengoptimalkan pembelajaran berbasis proyek, serta memperkuat kesiapan siswa menghadapi dunia kerja (Muhtar et al., 2026; Sakti, 2026).

Berdasarkan ketiga tema di atas, dapat disimpulkan bahwa peran BLUD terhadap pengelolaan keuangan SMK bersifat multifaset, meliputi peningkatan fleksibilitas, transparansi, dan efisiensi. Secara konseptual, hasil ini mendukung teori manajemen keuangan publik modern yang menekankan pentingnya otonomi lembaga publik dalam mengelola sumber daya keuangan agar lebih adaptif dan berorientasi hasil (Khurniawan, 2021). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Khurniawan et al. (2021), Puspitaningsih & Burhanuddin (2025), serta Hariyanto (2021) yang menunjukkan bahwa multifaset peran BLUD menjadi instrumen transformasi strategis dalam mewujudkan kepemimpinan vokasi yang visioner dan responsif terhadap perubahan industri.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan BLUD memiliki kemampuan lebih baik dalam mengatur arus kas, menyesuaikan kebutuhan operasional, dan mempertanggungjawabkan penggunaan dana. Namun, gap penelitian masih muncul pada aspek implementasi di lapangan, terutama terkait kesiapan SDM, sistem akuntansi berbasis BLUD, serta

pengawasan dari pemerintah daerah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hakim & Masdjojo (2024), Alwahdy & Setyaningrum (2023), Amir et al. (2023), serta Yusmaniarti et al. (2025) yang menegaskan bahwa tantangan utama implementasi BLUD bersumber dari belum meratanya kompetensi pengelola keuangan dan perlunya pendampingan teknik akuntansi akrual secara berkelanjutan. Menjawab keterbatasan tersebut, integrasi perencanaan sistem informasi strategis (Wiharya et al., 2023) serta penguatan kepemimpinan digital sekolah (Fathulloh & Sutiman, 2026; Hermawan, 2026) menjadi prasyarat penting untuk meminimalisasi kesenjangan pelaksanaan di lapangan.

Dengan demikian, hasil SLR ini mengindikasikan bahwa penerapan BLUD di SMK berpotensi menjadi model keberlanjutan pendanaan pendidikan vokasi, tetapi keberhasilannya sangat bergantung pada kapasitas tata kelola dan regulasi pendukung yang konsisten. Secara meyakinkan, kontribusi dan implikasi keilmuan dari sintesis ini memberikan landasan evaluasi kebijakan yang komprehensif bagi pembuat keputusan dan praktisi pendidikan kejuruan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa efektivitas BLUD berkontribusi langsung pada penciptaan ekosistem sekolah yang mandiri, transparan, dan mampu menopang reorientasi mutu lulusan SMK menuju kesiapan kerja global (Haryani & Purwanto, 2026; Khurniawan et al., 2026a). Keterbatasan penelitian ini yang berfokus pada sintesis literatur sekunder membuka arah bagi riset empiris masa depan untuk menguji dampak efisiensi BLUD terhadap integrasi teknologi pembelajaran interaktif, seperti *augmented reality* dan platform *mobile learning* di satuan pendidikan vokasi (Astuti & Handayani, n.d.; Nasution et al., 2026; Roni et al., 2026).

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan pola Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) secara signifikan memperkuat fleksibilitas, transparansi, dan kemandirian pengelolaan keuangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Status BLUD memberikan kelonggaran bagi sekolah dalam mengelola anggaran operasional non-APBD sehingga dapat disesuaikan secara cepat dengan kebutuhan praktik dan industri. Hasil sintesis menunjukkan bahwa efisiensi biaya operasional sekolah dapat meningkat hingga 20% melalui pengoptimalan unit produksi dan diversifikasi pendapatan mandiri. Kendati demikian, efektivitas implementasi BLUD masih terkendala oleh keterbatasan kapasitas sumber daya manusia di bidang akuntansi, ketidaksiapan sistem pelaporan, serta minimnya pelatihan teknis. Secara garis besar, BLUD terbukti menjadi instrumen strategis dalam mendukung transformasi tata kelola keuangan vokasi yang responsif dan berorientasi pada hasil.

Kesimpulan utama tersebut dicapai melalui pemberian otonomi penuh bagi SMK untuk

mengelola dan menggunakan pendapatan jasa layanan secara langsung tanpa melalui prosedur birokrasi kas daerah yang kaku. Penerapan standar pelaporan berbasis akrual serta mekanisme audit internal yang ketat mendorong terciptanya budaya transparansi dan akuntabilitas publik. Peningkatan kemandirian finansial terwujud melalui penguatan unit usaha sekolah, komersialisasi produk praktik siswa, dan perluasan kerja sama strategis dengan dunia industri. Efisiensi biaya operasional diperoleh lewat alokasi anggaran berbasis kinerja yang memangkas rantai birokrasi perencanaan dan pengadaan sarana. Keberhasilan seluruh mekanisme ini ditopang oleh sinergi antara kepemimpinan manajerial kepala sekolah yang adaptif serta regulasi pendukung dari pemerintah daerah.

Guna mengatasi keterbatasan studi literatur ini, penelitian masa depan disarankan untuk mengintegrasikan pendekatan empiris kuantitatif dan kualitatif secara langsung di lapangan. Riset selanjutnya perlu mengevaluasi kesiapan kapasitas SDM dan keandalan sistem informasi akuntansi sekolah di berbagai kawasan regional secara lebih terukur. Penelitian mendatang juga dianjurkan merancang serta menguji model pelatihan teknis tata kelola BLUD yang disesuaikan dengan kebutuhan pengelola keuangan sekolah. Selain itu, analisis lanjutan diperlukan untuk mengukur dampak langsung dari efisiensi anggaran BLUD terhadap peningkatan mutu kompetensi serta kesiapan kerja lulusan SMK.

Dalam perspektif jangka panjang, penguatan tata kelola BLUD diproyeksikan mampu mentransformasi SMK menjadi lembaga pendidikan vokasi yang mandiri, berdaya saing tinggi, dan berstandar internasional. Kemandirian finansial yang solid akan mempercepat integrasi antara fasilitas pembelajaran vokasi dan dinamika perkembangan teknologi di dunia kerja. Keberhasilan tata kelola SMK-BLUD ini diharapkan menjadi model percontohan reformasi manajemen keuangan publik di sektor pendidikan kejuruan secara nasional. Terwujudnya ekosistem pendidikan vokasi yang berkesinambungan ini pada akhirnya akan berkontribusi nyata dalam mencetak tenaga kerja terampil yang mendorong daya saing dan pertumbuhan ekonomi nasional.

Referensi

Alwahdy, F., & Setyaningrum, D. (2023). Evaluasi implementasi prinsip transparansi dan akuntabilitas pada Badan Layanan Umum Daerah Pendidikan (Studi kasus: SMK Negeri Mandiri 'X' Jakarta). *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, *11*(3), 648–662. https://doi.org/10.31846/jae.v11i3.668

Amir, I. R., Sardjan, B., Anzhari, A. M., Isra, M., & Arfah, C. (2023). Pelatihan penyusunan laporan keuangan untuk UMKM di SMK Negeri 8 Makassar. *Jurnal Pengabdian, Inovasi, dan Keberlanjutan*, *1*(2), 19–27. https://jurnal.stie-lpi.ac.id/index.php/jpik/index

Amrullah, A., Martono, T., Mafruhah, I., & Sabandi, M. (2025). Effectiveness of financial and non-financial accountability governance in vocational high schools of regional public service. *Journal of Vocational Education Policy*, *1*(1), 4516–4529.

Astuti, S., & Handayani, T. (n.d.). Implementation of digital-based academic supervision in improving the competence of elementary school teachers.

Fathulloh, M. Z., & Sutiman. (2026). Kepemimpinan pendidikan vokasi era digital: Systematic review dampak mutu dan kompetensi. *Jurnal Vocational Education Policy*, *1*(1), 98–111. https://doi.org/10.66599/wp.v1i1.34

Firdausin, U., Mukhlishah, N., & Sholihah, N. (2024). Program pelatihan kewirausahaan jasa Badan Layanan Umum (BLUD) untuk meningkatkan sikap mandiri. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, *6*(1), 102–113. https://doi.org/10.15642/JAPI.2024.6.1.102-113

Hakim, L., & Masdjojo, G. N. (2024). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap manajemen keuangan sekolah. *Journal of Science and Social Research*, *7*(4), 1716–1723. http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JSSR

Hari, Y., Darmanto, D., Paramitha, M. P., & Yanggah, M. E. (2023). Design of a mini bank service system for Regional Public Service Agencies (BLUD) in vocational high schools. *Indonesian Journal of Society Development*, *2*(2), 81–88. https://doi.org/10.55927/ijsd.v2i2.3084

Hariyanto, W. (2021). Desain implementasi Badan Layanan Umum Daerah pada Sekolah Menengah Kejuruan sebagai penguatan pembelajaran berbasis industri. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, *4*(2), 121–130. https://doi.org/10.17977/um027v4i12021p121

Haryani, T., & Purwanto, A. (2026). Reorientasi mutu lulusan Sekolah Menengah Kejuruan program empat tahun menuju kesiapan kerja global. *Jurnal Vocational Education Policy*, *1*(1), 126–144. https://doi.org/10.66599/wp.v1i1.21

Hermawan, A. (2026). Memperkuat kepemimpinan pelayan di sekolah vokasi swasta: Pendekatan

POP-SDM. *Jurnal Vocational Education Policy*, *1*(1), 76–97. https://doi.org/10.66599/wp.v1i1.13

Iriyanto, H. (2023). Pengelolaan Badan Layanan Umum Daerah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, *4*(4), 3–7.

Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2018). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 79 Tahun 2018 tentang Badan Layanan Umum Daerah*.

Khurniawan, A. W. (2021). Strategi prioritas peningkatan efektivitas pengelolaan Sekolah Menengah Kejuruan Badan Layanan Umum Daerah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, *6*(1), 93–106. https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i1.1745

Khurniawan, A. W., Cahyono, S. M., & Nurmahmudah, F. (2026). Teacher learning reflections: Advancing deep learning pedagogy in vocational education. *Jurnal Vocational Education Policy*, *1*(1), 145–165. https://doi.org/10.66599/wp.v1i1.5

Khurniawan, A. W., Erda, G., Wira, B. T. I., Tengku, A., Arisman, A., Susilawati, S., & Miftahus, S. (2026). Klasterisasi profil sekolah penerima bantuan revitalisasi SMK 2025 berbasis K-Medoids dan Gower Distance. *Jurnal Vocational Education Policy*, *1*(1), 1–19. https://doi.org/10.66599/wp.v1i1.40

Khurniawan, A. W., Sailah, I., Muljono, P., Indriyanto, B., & Maarif, M. S. (2021). Efektivitas pengelolaan Sekolah Menengah Kejuruan berstatus Badan Layanan Umum Daerah (SMK-BLUD). *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, *7*(2), 512–523. https://doi.org/10.17358/jabm.7.2.512

Kitchenham, B., & Charters, S. (2007). *Guidelines for performing systematic literature reviews in software engineering* (Technical Report EBSE-2007-01). Keele University & University of Durham. https://www.cs.auckland.ac.nz/~norsaremah/2007%20Guidelines%20for%20performing%20SLR%20in%20SE%20v2.3.pdf

Klumpner, C., Wijekoon, T., & Wheeler, P. (2006). New methods for the active compensation of unbalanced supply voltages for two-stage direct power converters. *IEEJ Transactions on Industry*

Applications, *126*(5), 589–598. https://doi.org/10.1541/ieejias.126.589

Majid, U., & Vanstone, M. (2018). Appraising qualitative research for evidence syntheses: A compendium of quality appraisal tools. *Qualitative Health Research*, *28*(13), 2115–2131. https://doi.org/10.1177/1049732318785358

Muhtar, Suryanti, & Musahrain, M. (2026). Tahap persiapan pengembangan model pembelajaran berbasis proyek terintegrasi dengan desain Dick Carey. *Jurnal Vocational Education Policy*, *1*(1), 31–50. https://doi.org/10.66599/wp.v1i1.32

Nasution, K. S., Ismara, K. I., & Pratama, G. N. I. (2026). Faktor implementasi dan integrasi augmented reality dalam pembelajaran: Tinjauan sistematis. *Jurnal Vocational Education Policy*, *1*(1), 51–75. https://doi.org/10.66599/wp.v1i1.33

Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., … Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, *372*, Article n71. https://doi.org/10.1136/bmj.n71

Purnamasari, N., Widayati, A., Suyanto, U. Y., Astuti, V., & Morisson, B. (2025). Self-funding in state vocational high schools as regional public service agency: A case study. *Journal of Vocational Education*, *8*(1), 67–77.

Puspita, A. (2024). Analisis program Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam mewujudkan layanan pemerintah daerah yang Good Corporate Governance (GCG). *Jembatan Hukum: Kajian Ilmu Hukum, Sosial dan Administrasi Negara*, *1*(3), 245–259. https://doi.org/10.62383/jembatan.v1i3.536

Puspitaningsih, A. I., & Burhanuddin. (2025). Strategi kepala sekolah dalam transformasi Sekolah Menengah Kejuruan menjadi Badan Layanan Umum Daerah. *Proceedings Series of Educational Sciences*, *18*, 10250. http://conference.um.ac.id/index.php/pses/article/view/10250

Ratnawati, K., & Susilowati, C. (2023). Pelatihan persiapan penerapan BLUD (Badan Layanan Umum Daerah) pada SMK di Lombok, Nusa Tenggara Barat (NTB). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(5), 337–342. http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/2469

Rianti, A. (2021). Model pengawasan keuangan pada Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo. *Muslim Heritage*, *6*(2), 240–256. https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v6i2.3119

Roni, A., Suartini, T., & Suciati. (2026). WebCode apps: Mobile learning peningkat keterampilan pemrograman web statis siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Vocational Education Policy*, *1*(1), 20–30. https://doi.org/10.66599/wp.v1i1.17

Rosidi, M., Fahruddin, F., Hakim, M., Sudirman, S., & Mustari, M. (2024). Implementation of Regional Public Service Agency management at State Vocational High School 5 Mataram, Indonesia. *Path of Science*, *10*(8), 7026–7033. https://doi.org/10.22178/pos.107-20

Rosydiana, A. (2023). Penerapan ekonomi sirkular pada Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di SMK Pusat Keunggulan. *Jurnal Wahana Pendidikan*, *10*(1), 1–10. https://doi.org/10.25157/jwp.v10i1.8599

Sakti, L. E. P. (2026). Inovasi produk kreatif limbah perca dalam meningkatkan ekonomi siswa Sekolah Menengah Kejuruan: Tinjauan literatur. *Jurnal Vocational Education Policy*, *1*(1), 166–180. https://doi.org/10.66599/wp.v1i1.23

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, *104*, 333–339. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039

Thomas, J., & Harden, A. (2008). Methods for the thematic synthesis of qualitative research in systematic reviews. *BMC Medical Research Methodology*, *8*, Article 45. https://doi.org/10.1186/1471-2288-8-45

Webster, N. S., & Sausner, E. B. (2017). A focused analysis of TVET: Unique opportunities and

strategies for investing in and engaging youth in Nicaraguan society. *Journal of Vocational Education & Training*, *69*(4), 451–472. https://doi.org/10.1080/13636820.2017.1322128

Wiharya, W., Maulana, A., & Jadhira, A. A. (2023). Perencanaan strategis sistem informasi SMKN 1 Garut menggunakan metode Anita Cassidy. *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, *10*(1), 937–945. [suspicious link removed]

Yusmaniarti, Y., Hernadianto, H., & Ekowati, S. (2025). Pelatihan tata kelola BLUD untuk mewujudkan kemandirian keuangan SMKN di Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, *3*(2), 469–477. https://doi.org/10.59407/jpki2.v3i2.2207

Zurna, H. P. B., & Giatman, E. (2023). Manajemen keuangan Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, *4*(2), 654–661.